

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perbankan Islam di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan selama dekade terakhir (Tuzzuhro et al., 2023). Berbagai lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah mendukung perubahan substansial dalam struktur dan regulasi. Tujuan tersebut adalah untuk mendukung sektor riil melalui kegiatan perdagangan dan investasi. Keuntungan dari aktivitas bisnis dibagikan kepada nasabah melalui sistem bagi hasil (Tutti, 2021).

Sistem keuangan syariah berdasarkan pada prinsip keseimbangan, keadilan dan transparansi yang berlandaskan pada hukum Islam (Yanuardin, 2024). Karakteristik utama dari perbankan syariah yaitu larangan terhadap riba dalam setiap jenis transaksi keuangan (Tabroni *et al*, 2023). Gagasan ini berupaya untuk mencapai ekonomi yang lebih adil dan inklusif secara merata (Ajustina dan Nisa, 2024). Hal ini juga dinyatakan dalam surat Al-baqarah ayat 278, yang menjelaskan larangan riba.

Perbankan syariah tidak hanya melarang riba, tetapi juga mengutamakan sistem bagi hasil dalam transaksi keuangannya. Konsep tersebut bertujuan untuk membagi secara adil risiko dan keuntungan antara nasabah dan pihak bank sesuai kesepakatan awal. Hal ini diharapkan dapat mendorong partisipasi ekonomi yang lebih adil dan meningkatkan tanggung jawab dalam penggunaan modal.

Perbankan syariah menghindari kegiatan yang bersifat mengandung ketidakjelasan dan spekulatif. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir ketidakpastian di pasar keuangan dan menjaga stabilitas ekonomi (Shohih dan Setyowati, 2021).



**Gambar 1.1 Perkembangan Aset Perbankan Syariah**

Sumber : OJK, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) 2024

Berdasarkan data diatas, pertumbuhan aset bertambah secara konsisten dari tahun 2019-2023. Peningkatan tersebut terjadi pada aset Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Umum Syariah (BUS) yang menunjukkan peningkatan kepercayaan dan minat masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tetap memiliki kontribusi penting dalam memperluas inklusi keuangan meskipun tidak signifikan. Akan tetapi, secara umum peningkatan tersebut mencerminkan potensi besar perbankan syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Tantangan utama pada perbankan syariah adalah kurangnya tenaga profesional yang benar-benar memahami prinsip syariah, dalam mengatasi hal tersebut, harus didukung dengan lulusan yang memadai. Konsep keunggulan

SDM dalam sektor perbankan syariah ada 3 yaitu, kompetensi, mindset dan karakter (Trimulato, 2018). Penerapan sistem keuangan syariah membutuhkan pemahaman dan keahlian mendalam tentang hukum syariah agar operasional bank tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama lima tahun terakhir, tenaga kerja di perbankan syariah di Indonesia, meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami peningkatan, sebagaimana dibuktikan oleh data yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Kebutuhan Tenaga Kerja Perbankan Syariah di Indonesia**

Bank	2019	2020	2021	2022	2023
BPRS	6.620	6.750	6.964	7.491	7.570
UUS	5.186	5.326	5.590	5.590	5.590
BUS	49.654	50.212	50.708	50.708	50.708
Total	61.460	62.288	63.262	63.789	63.868

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2024*

Kebutuhan tenaga kerja yang meningkat di sektor perbankan syariah mendorong pembukaan berbagai lowongan pekerjaan. Hal tersebut menjadi peluang bagi sarjana dari program studi Ekonomi Syariah, untuk berkontribusi. Upaya yang telah dilakukan untuk melakukan pengembangan dan kemajuan dari bank syariah yaitu banyak merekrut lulusan baru dari program studi ekonomi syariah.

Beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki program studi Ekonomi Syariah berperan dalam menghasilkan lulusan yang ahli di bidang

keuangan syariah. Kurikulum yang ditawarkan tidak hanya mempelajari prinsip dasar syariah, tetapi juga materi yang relevan dengan perkembangan dunia keuangan modern. Dengan pendidikan yang komperhensif ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami konsep teori serta memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri perbankan syariah saat ini.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memotivasi, membimbing dan menawarkan solusi terbaik untuk mahasiswa agar dapat membuat keputusan karier dengan tepat (Nurhidayati & Utari, 2018: 112). Karir yang selaras dengan bakat dan minat adalah langkah awal agar dapat mengembangkan karir. Perkembangan perbankan syariah memberikan peluang bagi lulusan ekonomi syariah untuk berkarir di sektor tersebut. Pertumbuhan minat terhadap industri perbankan syariah, didukung oleh semakin besarnya pangsa pasar. Hal ini dapat mendorong lulusan baru untuk mempertimbangkan berkarir di Bank Syariah.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi minat mahasiswa berkarier di perbankan syariah, pada penelitian yang dilakukan oleh Meliyani (2024) menyatakan bahwa faktor magang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier di perbankan syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nasution (2021) bahwa faktor magang tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier di perbankan syariah, karena adanya peraturan pada bank syariah yang membatasi mahasiswa untuk memperoleh informasi dan pengalaman lebih untuk menjaga keamanan dan rahasia data bank syariah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier di perbankan syariah yaitu motivasi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ismiarif

et al., (2023) variabel motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarier di perbankan syariah. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, variabel motivasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarier di lembaga keuangan syariah.

Faktor berikutnya yaitu lingkungan sosial. Minat mahasiswa terhadap keuangan Islam sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Pilihan pekerjaan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh dukungan yang diterima dari orang-orang terdekatnya dan masyarakat luas. Rangga (2020) menemukan bahwa minat mahasiswa terhadap perbankan Islam sangat dipengaruhi lingkungan sosial.

Penelitian tentang minat mahasiswa dalam memilih karier di perbankan syariah telah banyak dilakukan, namun masih terdapat kekurangan dalam pemahaman mengenai pengaruh simultan dari variabel magang, motivasi, dan lingkungan sosial. Mayoritas penelitian sebelumnya cenderung fokus pada salah satu faktor saja atau terbatas pada variabel tertentu. Keterbaruan dari penelitian ini adalah usaha untuk menggabungkan pengaruh ketiga variabel tersebut serta menganalisis bagaimana interaksi antara faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi minat mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris dengan penekanan pada Kabupaten Jember, yang memiliki potensi besar dalam perkembangan perbankan syariah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi akademisi dan praktisi dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berkarier di perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Berkarier di Perbankan Syariah: Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah di Kabupaten Jember**”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih berkarier di perbankan syariah?
2. Faktor apa yang paling berperan besar dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih karier di perbankan syariah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih berkarier di perbankan syariah.
2. Untuk menganalisis faktor yang paling dominan mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih berkarier di perbankan syariah.

## **1.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjabaran konsep berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, diuji, dan dibuktikan kebenarannya oleh peneliti, sehingga perilaku yang dimaksudkan menjadi jelas dan terukur (Nurchahyo & Khasanah, 2016).

#### 1.4.1 Minat Berkarier

Minat berkarier adalah kecenderungan atau ketertarikan individu terhadap suatu profesi atau bidang pekerjaan tertentu yang mendorongnya untuk mengeksplorasi, belajar, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan karier tersebut.

#### 1.4.2 Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (syariah) yang mengharamkan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian).

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dalam rangka penelitian ini, peneliti berharap dapat menyajikan kontribusi yang bermanfaat dalam ranah akademis dan praktis, yang dapat diringkas sebagai berikut :

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkarier di sektor perbankan syariah. Dengan memfokuskan pada mahasiswa prodi ekonomi syariah hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teori tentang minat karier dan preferensi mahasiswa di bidang ekonomi syariah.

#### 1.5.2 Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam memilih karier di perbankan syariah. Hal ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk merencanakan karier secara lebih bijak sesuai dengan minat dan kemampuan.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan acuan bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum, aktivitas akademik, atau program bimbingan karier yang lebih relevan sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi mahasiswa terhadap perbankan syariah.

c. Bagi Pemerintah dan Regulator Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi pihak pemerintah atau otoritas keuangan syariah dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung perkembangan SDM di sektor perbankan syariah.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu magang (X1), motivasi (X2), dan lingkungan sosial (X3) terhadap variabel dependen yaitu minat mahasiswa dalam berkarier di perbankan syariah (Y). Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Progran Studi Ekonomi Syariah semester tujuh di Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Islam Jember, dan Universitas Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada objek penelitian melalui bantuan google forms untuk mengumpulkan data dari narasumber.